



UNIVERSITAS
Dinamika



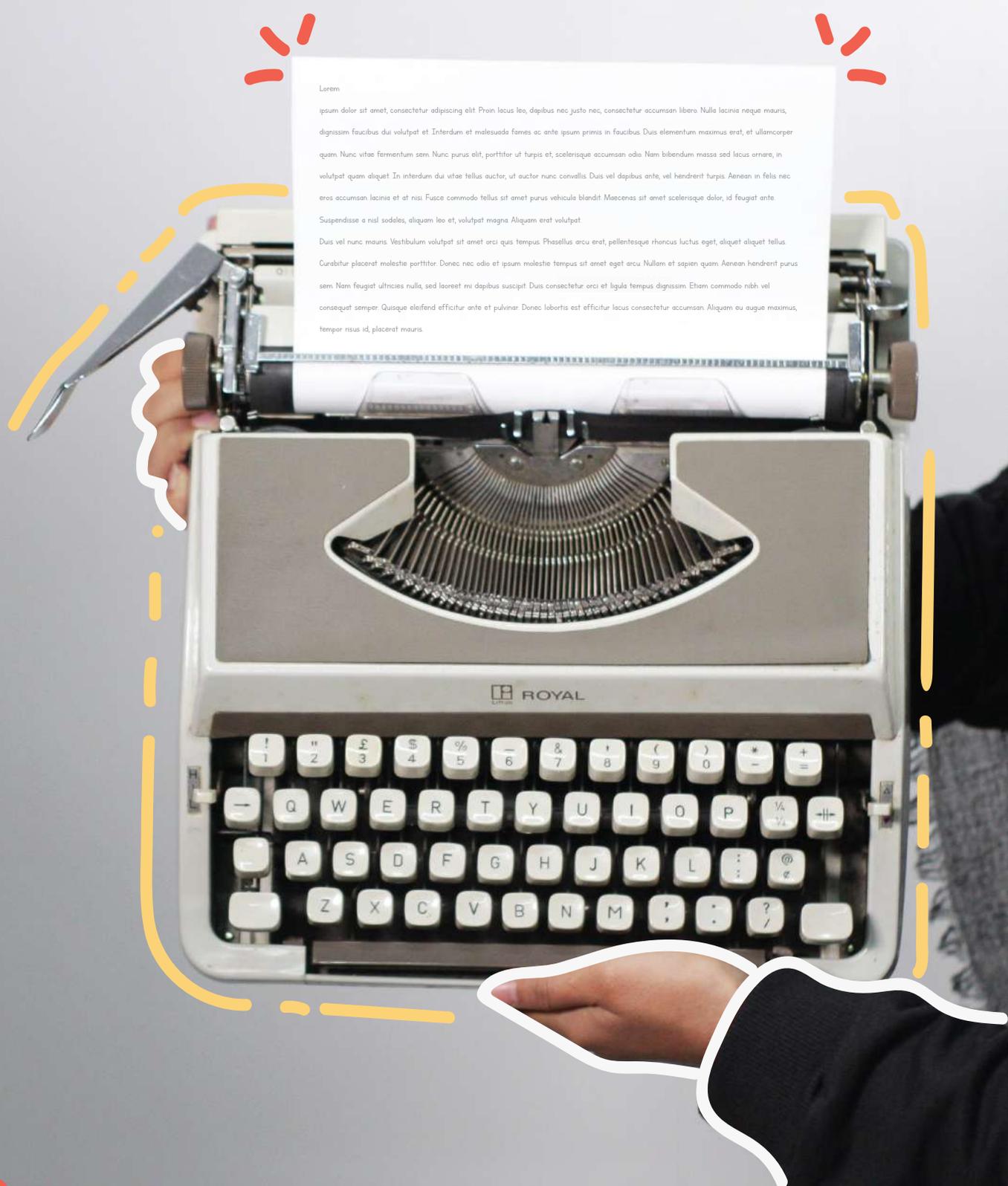
MUSEUM
TEKNOFORM
Museum Teknologi Informasi

BENANG MERAH

Mencatat Sejarah
Eds. 5 Vol. I



museum.dinamika.ac.id



WHAT'S DIS

Selamat datang di Benang Merah Museum Teknoform Edisi. V.

Benang Merah adalah ruang untuk berbagi alternatif dan progresif dengan menjelajahi ruang dan perkembangan teknologi informasi dari masa ke masa.

Melalui Benang Merah, Museum Teknoform akan berbagi informasi yang menarik dan edukatif melalui rangkaian cerita yang dikemas secara visual untuk Sobat Tekno.

Untuk itu kami akan berusaha hadir lebih dekat kepada sobat Tekno setiap satu bulan sekali.

Salam,
Museum Teknoform.



THE GATE

I Whats Dis

II The Gate

1 Home Page

2 Editorial

3 Hosting
Teknoform

7 Koleksi Mesin Ketik
Museum Teknoform

Mesin Ketik Lingkar Kuno
Mesin Ketik Frolio 5
Mesin Ketik Remington
Mesin Ketik Braille Blista
Mesin Ketik Elektrik IBM 670X
Mesin Ketik Royal 202

14 Username
Kekuatan Ekstra Mengetik Pakai Mesin Tik

16 Upgrade
News
Trending
Opini

18 Feed

23 Tag
Museum Mpu Tantular
Museum Huruf Jember

25 Refresh
Komik

26 Penutup



HOME PAGE



Mencatat Sejarah

Berbicara tentang komunikasi manusia pra sejarah melalui tulisan, penggunaan batu untuk menulis di dinding-dinding gua sebagai alat komunikasi tentunya sudah tidak asing lagi di telinga Sobat Tekno. Namun seiring berjalannya waktu, komunikasi melalui tulisan telah berkembang dengan terciptanya alat tulis seperti kapur, pensil, bolpoin, hingga mesin ketik.

Dalam Benang Merah Vol. V kali ini, Benang Merah akan mengulas tentang salah satu alat yang berfungsi sebagai alat komunikasi tulis dalam perkembangan teknologi yaitu Mesin Ketik. Meskipun saat ini mesin ketik sudah sangat jarang digunakan, namun sangat berperan dalam mengukir sejarah di setiap tutsnya. (red)



EDITORIAL

Pelindung	: Listya Sidharta, S.Kom
Pembina	: Ryan Adi Djauhari, S.Ds., S.IKom
Pemimpin Redaksi	: Khoirotul Lathifiyah, S.IKom
Reporter/Penulis	: Galih Permata Putra, AMd : Ahmad Bayu Agung, S.Ds
Editor	: Clara Ayu Crisant C., S.IKom
Layouter/Fotografer	: Choirul Anam, S.Ds, ACA. : Yerza Adynata, S.Ds



HOSTING TEKNOFORM



Saat membahas komunikasi melalui media tulis pada jaman pra sejarah, Sobat Tekno pasti langsung membayangkan tulisan-tulisan maupun gambar pada dinding-dinding gua. Hal tersebut tidak salah, karena nenek moyang kita memang menggunakan batu yang diruncingkan untuk menggambar atau menuliskan sesuatu dengan media dinding gua.

Namun seiring perkembangan jaman, kehadiran kapur, pensil dan bolpoin mengubah cara berkomunikasi manusia melalui tulisan. Tidak hanya alat-alat kecil serbaguna tersebut, mesin ketik juga merupakan salah satu alat yang mempermudah manusia untuk berkomunikasi melalui tulisan. Penyampaian pesan yang semula ditulis tangan yang tidak luput dari coretan-coretan, bisa disajikan rapi dengan menggunakan mesin ketik.



image : trailsidegalleries.com

image : independent.co.uk



Serangkaian alat elektronik yang memiliki set tombol-tombol huruf dan angka yang apabila ditekan akan tercetak pada media kertas ini awalnya dibuat oleh Henry Mill pada tahun 1714 dengan berbagai macam bentuk. Henry memperoleh hak paten karena menciptakan sebuah mesin yang menyerupai mesin ketik. Di samping itu hadir pula Pellegrino Turri yang menemukan kertas karbon yang juga merupakan salah satu cikal bakal dari komponen mesin ketik. Meski begitu, nama Christopher Sholes lebih dikenal luas sebagai penemu mesin ketik karena ia berhasil mengkomersilkan alat tersebut

Sholes yang pernah bekerja di toko mesin Kleinteubers di Milwaukee Amerika Serikat awalnya ingin menciptakan mesin ketik untuk bekerja. Yakni menulis halaman pada buku dan penomoran pada tiket. Hingga akhirnya tahun 1866, Sholes dan temannya, Samuel W. Soule mematenkan sebuah mesin penomoran yang mereka buat bersama. Kemudian Sholes mencoba mengembangkan mesin tersebut untuk menghasilkan huruf, dengan membawanya pada seorang pengacara yang juga penemu amatir pada toko mesin tersebut.

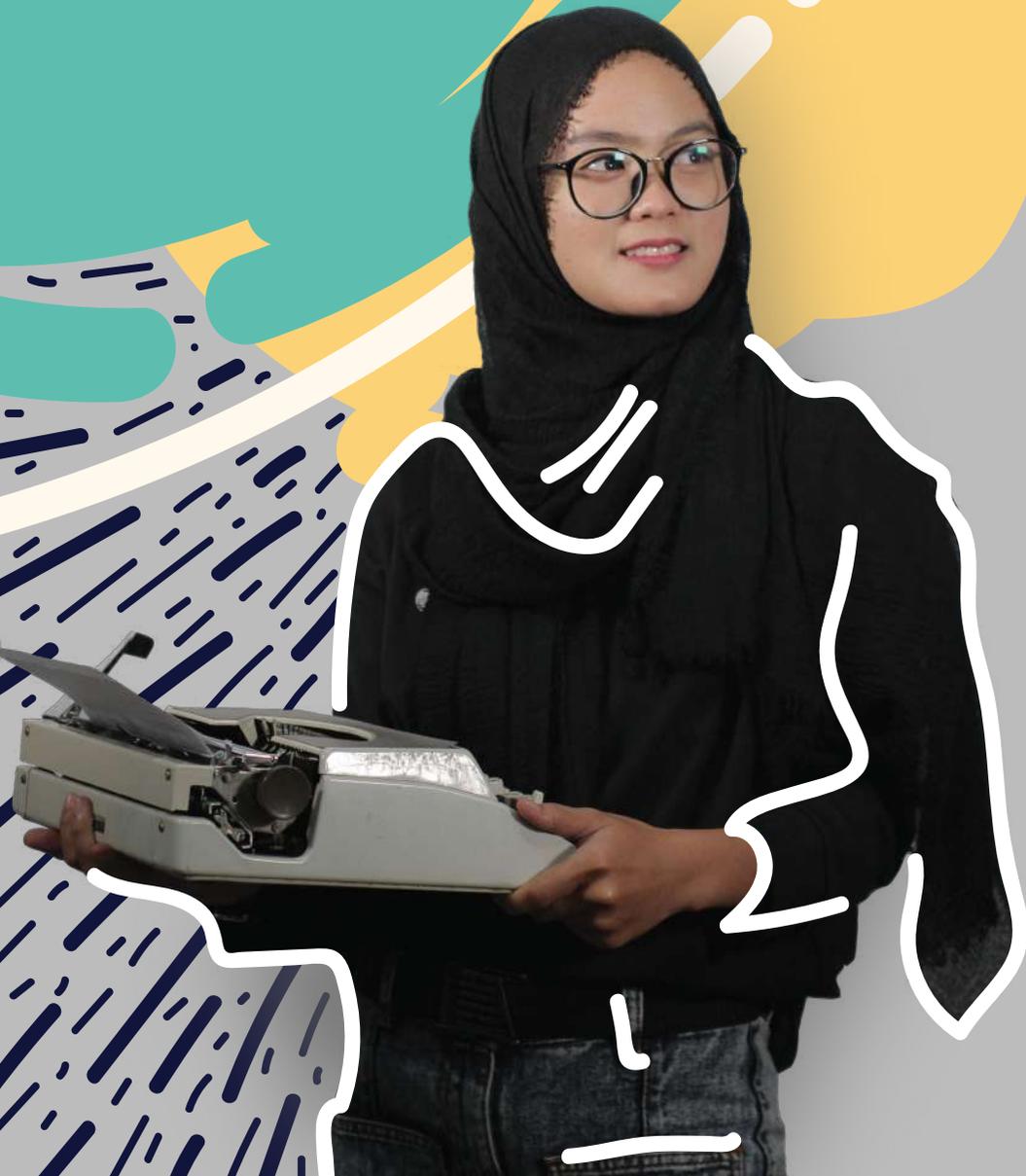
Tekad bulat Sholes dan rekannya membawa langkahnya menuju Scientific American. Hingga ia menemukan sebuah catatan pendek yang menggambarkan Pterotype, yaitu sebuah mesin ketik prototype yang diciptakan oleh John Pratt. Dari temuan tersebut, Sholes memastikan bahwa pterotype dapat digunakan untuk membuat mesin ketik karyanya sendiri.

Ide brilian Sholes dan Samuel membuat mesin ketik rupanya diketahui oleh Soule dan Glidden, yang akhirnya memutuskan untuk membantu mereka dengan menyediakan dana dalam proyek tersebut. Mesin ketik Sholes, Samuel, Soule dan Glidden tersebut akhirnya dipatenkan pada 23 Juni 1886. (gal/cia)



Sholes.





Nah, bicara soal mesin ketik, Museum Teknoform Undika juga memiliki beberapa koleksinya loh Sobat Tekno!

Apa saja koleksinya ?

Yuk mari kita bahas satu per satu ya...

6



Koleksi
Mesin Ketik
Museum Teknoform

MESIN KETIK LINGKAR KUNO

Mesin ketik pertama yang dimiliki oleh Museum Teknoform adalah mesin ketik yang hadir pada tahun 1900an. Mesin ketik tersebut berbentuk serupa setengah lingkaran. Mesin ketik lingkaran kuno yang terbuat dari logam ini memiliki tuts yang melingkar dan tombol berbentuk bundar pula. Bentuk dan desain yang berbeda ini menjadikan keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan mesin ketik lainnya. Namun di sisi lain, karena desain tutsnya melingkar membuat ada jarak yang semakin lebar sehingga kurang fleksibel bagi penggunaannya. Selain itu, tuts pada mesin ketik ini sering mengalami kemacetan saat pengetikan bersamaan antar huruf.



Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choiranam)



MESIN KETIK FROLIO 5

Lalu 20 tahun kemudian, negara Jerman memproduksi sebuah mesin ketik bernama Mesin Ketik Froliio 5. Menariknya, mesin ini menggunakan tuas dan diarahkan ke plat yang tersedia susunan huruf untuk memilih huruf yang diinginkan. Dengan memencet tuas yang telah diarahkan ke huruf yang ada di plat, huruf akan tercetak di kertas yang ada pada gandan. Di balik keunikannya tersebut, susunan huruf yang terletak pada lempengan mesin ketik bisa membuat Sobat Tekno kebingungan loh saat pertama kali menggunakan.



Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choianam)

MESIN KETIK REMINGTON

Kemudian tahun 1948, perusahaan Remington Rand merilis mesin tik manual yang diberi nama mesin ketik Remington. Mesin ketik ini memiliki susunan keyboard QWERTY dengan gandar yang tingginya sekitar 10cm dari papan ketiknya. Hal tersebut mempermudah pengetik untuk melihat hasil ketikan di kertas yang ada di bawah. Meskipun mesin ketik ini lebih berat dibanding mesin ketik manual lainnya, kelebihan mesin ketik Remington ini adalah tidak perlu menggunakan tenaga listrik sehingga bisa langsung dapat digunakan.



Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)
Choirul Anam
(@choiranam)

MESIN KETIK BRAILLE BLISTA

Mesin ketik keempat adalah Mesin Ketik Braille Blista, mesin yang dirilis tahun 1950 di kota Marburg, Jerman. Mesin ini dapat membuat hasil ketikan berupa huruf Braille, yang biasa digunakan oleh orang tuna netra untuk membaca melalui indra peraba. Mesin cukup fleksibel karena ukurannya yang relatif kecil dan hanya memiliki 6 papan tuts saja. Sesuai dengan pola enam titik yang dipergunakan dalam Braille, terdapat tiga tombol masing-masing di sebelah kiri serta sebelah kanan dan hanya dipisahkan oleh tombol spasi pada bagian tengah. Menariknya, Braille Blista ini dapat digunakan tanpa pita mesin ketik karena hanya membutuhkan kertas sebagai media untuk mencetak tulisan huruf Braille saja. Akan tetapi jika Sobat Tekno ingin mencoba menggunakan mesin ketik jenis ini harus menekan kuat papan tutsnya ya agar huruf Braille dapat tercetak di kertas dengan jelas.

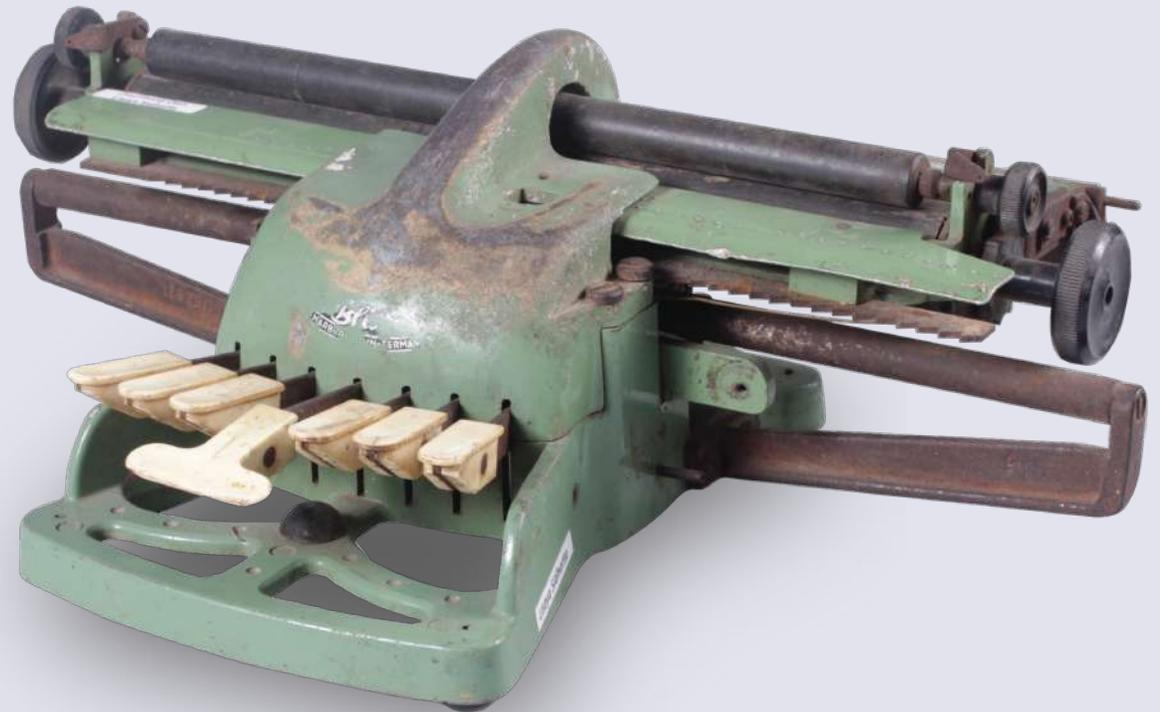


Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choianam)

MESIN KETIK ELEKTRIK IBM 670X

Lalu beberapa tahun kemudian, International Business Machines Corporation di Amerika Serikat memproduksi sebuah mesin ketik yang diberi nama Mesin Ketik Elektrik IBM. Perusahaan yang bergerak dibidang komputer ini merilis dan memperjual belikan hasil produksinya pada tahun 1980. Mesin ketik yang berbahan dasar logam ini dirasa kurang fleksibel dibawa kemana-mana karena ukuran dan beratnya yang terlalu besar. Meskipun begitu, Sobat Tekno akan nyaman mengetik dengan mesin ketik ini karena tuts yang ada tidak mudah macet meskipun dalam skala ketik yang terlalu cepat. Sobat Tekno juga akan merasakan tuts yang lebih ringan dan tidak membutuhkan tekanan ekstra saat mengetik menggunakan mesin ketik Elektrik IBM ini. Selain itu, mesin ketik Elektrik IBM ini tidak berisik saat digunakan karena sudah dimodifikasi dari mesin-mesin ketik yang telah ada.



Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choiranam)

MESIN KETIK ROYAL 202

Mesin ketik terakhir yang ada di Museum Teknoform adalah mesin ketik Royal 202. Mesin ketik *portable* yang muncul di tengah-tengah masyarakat pada tahun 1990an ini dirilis oleh The Royal Typewriter Company. Meskipun terlihat sederhana, mesin ketik ini terlihat modern dan mudah dibawa kemana-mana. Tidak seperti mesin ketik model-model sebelumnya, mesin ketik Royal 202 memiliki kecepatan mengetik hingga 12 karakter. Susunan huruf dan papan tutsnya pun tidak jauh berbeda dengan *keyboard* Komputer masa kini sehingga memberikan kemudahan dalam mengetik oleh penggunanya.



13

Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choiranam)

Username

Kekuatan Ekstra Mengetik Pakai Mesin Tik

Mengetik bukan hal baru diberbagai lini bidang kehidupan seperti dunia pendidikan atau perkantoran. Sistem simpan, edit, hapus dan *copy paste* file memberikan kemudahan dan mempercepat kegiatan menulis. Namun, masih ingatkah Sobat Tekno dengan mesin ketik manual yang muncul kurang lebih 150 tahun yang lalu? Peralatnya membutuhkan kekuatan ekstra untuk menghasilkan sebuah tulisan dengan menggunakan mesin ketik.



Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choiranam)



Listya
Sidharta

“Sekarang beda, ibaratnya kalau disenggol (*keyboard* komputer) itu sudah nyaut, kalau dulu (mesin ketik) harus dipukul atau harus ada tenaga untuk menghasilkan sebuah tulisan,” kata Kurator Museum Teknoform Universitas Dinamika, Listya Sidharta, S.Kom, Kamis (03/09).

Ia menyampaikan bahwa banyak pembelajaran yang di dapat dari penggunaan mesin ketik. Setiap pengguna dituntut teliti, belajar dengan giat, menulis rapi dengan tangan, dan mengoreksinya sebelum diketik. Jika tidak, pengguna akan menghabiskan banyak kertas dan juga tenaga.

Mesin ketik ini layaknya komputer mahal pada saat itu. Hal tersebut karena tidak semua mahasiswa atau pekerja memilikinya. Oleh sebab itu para pelajar harus menulis tangan tugas-tugasnya lalu diberikan ke jasa pengetik.

Listya yang juga Ketua Dewan Pengurus Yayasan Putra Bhakti Sentosa ini mengaku sebagai salah satu pengguna mesin ketik untuk kegiatan belajar selama berkuliah. Selain mengetik tugas-tugas, ia juga menyelesaikan skripsinya dengan mesin tersebut. “Dulu mengerjakan skripsi sangat menantang. Disobek kalau ada salah ketik, kadang diambil dan diuntel-untel dibuang ke sampah, ganti dari awal,” kenangnya.

Menurutnya keahlian mengetik dengan 10 jari juga harus dikuasai, karena jika pengetik tidak hafal dengan letak tombol tuts yang ada di mesin ketik maka akan memakan waktu yang lama untuk menulis satu halaman. Listya bercerita bahwa dirinya sempat mengikuti les agar terlatih mengetik tanpa melihat tombol huruf yang ada pada mesin ketik. “Syarat lulusnya harus mampu mengetik 100 karakter setiap menitnya.” ungkap wanita lulusan STIKOM ini.

Tak lupa Listya berpesan dengan munculnya teknologi baru untuk mengetik, pengguna harus lebih teliti dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Meski pun mudah menambah dan mengubahnya, harus ada inisiatif mengoreksi ulang tulisannya, mungkin ada *typo*. “Karena tipe anak sekarang ini, sudah dimudahkan, terus copy paste. Kalau seperti itu pasti ketahuan kalau itu nyontek. Jadi tetap harus ada effort dalam mengerjakan sesuatu, selalu teliti dan jangan *copy paste*, apalagi tidak bertanggungjawab dengan tulisannya,” pungkas Listya. (fiy)



Upgrade

News

Hari Aksara Internasional (HAI) telah diperingati pada 8 September 2020 lalu. United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menulis bahwa perayaan Aksara Internasional telah dilaksanakan setiap tahun sejak 1967. Tujuan peringatan ini untuk menjaga pentingnya melek huruf bagi setiap masyarakat yang ada di dunia.

Namun karena munculnya Pandemi Covid-19, menjadikan peringatan HAI tahun 2020 ini sangat berbeda. Jika tahun-tahun sebelumnya pemerintah menggelar serangkaian acara festival, simposium, workshop dan lainnya di beberapa daerah, kini hanya diperingati melalui online. Meski begitu, seluruh masyarakat harus tetap semangat untuk belajar aksara.

Tahun 2020 ini pemerintah telah mengangkat tema "Pembelajaran Literasi di Masa Pandemi Covid-19, Momentum Perubahan Paradigma Pendidikan". Pastinya dengan tema tersebut, pemerintah berharap dengan keterbatasan gerak, berkumpul dan belajar bersama selama masa pandemi bisa dilewati. Bahkan sebisa mungkin bisa lebih adaptif terhadap perubahan.

Berbicara tentang aksara, salah satu pulau di Indonesia memiliki Aksara Jawa. Sebuah huruf Jawa yang digunakan pada masa kerajaan atau abad ke XII. Namun kini Aksara Jawa hampir tidak lagi digunakan, bahkan generasi muda (orang Jawa) merasa asing untuk membacanya.

Trending

Pada 10 Agustus 2020 akun twitter @Jawafess memposting konten soal matematika menggunakan Aksara Jawa. Postingan tersebut langsung menuai komentar dari warganet, karena tidak mampu membaca soalnya. Kira-kira Sobat Tekno bisa membacanya juga tidak ya?

• Limit

$$\lim_{n \rightarrow \infty} \frac{\sqrt{3n^3 - n^2 + 3n}}{\sqrt{3n^3} - \sqrt{n^2} + \sqrt{3n}} = 1$$

• Integral

$$\int_{a(n)}^{b(n)} f(x) dx = F(b(n)) - F(a(n))$$

• Persamaan diferensial

$$n^2 \frac{d^2 u}{dn^2} + n \frac{du}{dn} + (n^2 - c^2)u = 0$$

• Fungsi spesial

$$\Gamma_c(n) = \sum_{k=0}^{\infty} \frac{(-1)^k}{2^{2k+c} k! (c+k)!} n^{2k+c}$$

• Teori himpunan

$$\{(a(n), b(n)) \in \mathbb{R} \times \mathbb{R} \mid 0 < a(n) < b(n)\}$$

OPINI

Meskipun hampir tidak lagi digunakan dan diberikan sebagai mata pelajaran untuk jenjang SD – SMP saja, banyak kaum milenial yang merasa Aksara Jawa penting untuk dilestarikan. Seperti pendapat dari akun @ramadhankurniawan74 yang mengatakan bahwa Aksara Jawa yang sudah digunakan sejak masa kerajaan perlu dilestarikan karena merupakan warisan kebudayaan dari nenek moyang. Selain itu akun @rkdewi2705 mengungkapkan ide unik agar Aksara Jawa tetap terjaga kelestariannya yaitu dengan membuat beberapa ruas nama jalan di Indonesia dengan Aksara Jawa seperti yang sudah ada di kota Jogjakarta. Pelestarian Aksara Jawa dan juga budaya-budaya lainnya dirasa perlu dilakukan agar kaum milenial saat ini mengetahui tentang sejarah, tata krama dan juga tata bicara serta menjadikan mereka lebih bersikap sopan santun dengan orang yang lebih tua ungkap akun @lisafianto.

Seperti kata Bung Karno, bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, oleh sebab itu mari bersama kita lestarikan warisan kebudayaan yang sudah ada ya, Sobat Tekno! (fij/cia)

image : proklamator.id





Photo by Yerza Adynata
(@adynatadecoco)
Choirul Anam
(@choiranam)



museum teknoform

ROYAL

Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)
Choirul Anam
(@choiranam)

Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choiranam)





Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choiranam)

Photo by : Yerza Adynata
(@adynatadecoco)

Choirul Anam
(@choiranam)



KEY	KEY
215	PUS 2 (Sukoharjo)
216	AU (Surabaya)
217	Teknik AU
218	Teknik PK
219	Kebudayaan
220	IAK
221	PPT
222	PTSC

TAG

Museum Mpu Tantular Sidoarjo

Siapa disini udah kangen jalan-jalan ke museum? Sedih banget ya Sobat Tekno, karena adanya wabah Covid-19 kita jadi tidak bisa berkunjung ke museum. Eits, tapi tenang dulu, Benang Merah bakal mengobati rasa rindu Sobat Tekno yang kangen jalan-jalan ke museum melalui rubrik TAG ini. Rubrik ini akan mengulas museum-museum yang ada di Indonesia bahkan dunia loh. Jadi Sobat Tekno bisa jalan-jalan virtual lewat rubrik ini.

Kita mulai dari sebelah timur negara Indonesia ya tepatnya di Jawa Timur. Salah satu museum yang terkenal di Jawa Timur adalah museum Mpu Tantular. Museum yang saat ini berlokasi di kota Sidoarjo ini awalnya terletak di Jalan Taman Mayangkara, tepatnya berada di seberang Kebun Binatang Surabaya loh, Sobat Tekno. Namun pada tahun 2004 museum Mpu Tantular diresmikan di kawasan Jenggolo Sidoarjo dengan lokasi yang lebih luas.

Museum yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur ini berdiri sejak 25 Juli 1937 dan menyimpan ribuan koleksi purbakala seperti lukisan, emas, arca, karya seni, berbagai benda purbakala abad pertengahan dan masih banyak lagi. Kalau Sobat Tekno penasaran dengan benda-benda purbakala dari zaman Paleolithikum dan Neolithikum, bisa banget nih kesini. Selain itu ada beberapa karya seni seperti ranjang kayu antik dengan ukiran-ukiran yang indah loh.



23

TAG

Museum Huruf Jember

Oke, lanjut ke museum berikutnya, ada museum Huruf yang berlokasi di kota Jember. Museum Huruf yang juga dilengkapi dengan perpustakaan ini berada di kawasan Semanggi tepatnya di Jalan Bengawan Solo nomor 27. Tidak hanya museum dan perpustakaan saja, dalam lingkup tersebut juga terdapat *café*, *studio tattoo*, *souvenir shop Buncis Room* serta homebase sebuah *creative advertising* bernama MIXmedia yang dimotori oleh Erik, yang juga si empunya tempat. Wah lengkap banget ya Sobat Tekno!

Museum yang berdiri pada tanggal 30 Agustus 2017 silam ini memiliki berbagai koleksi pra aksara di Indonesia. Koleksi-koleksi tersebut antara lain koleksi aksara nusantara (Jawa, Bugis, dan lain-lain), koleksi Braille serta koleksi aksara dunia (Jepang, Korea, India, dan lain-lain). Koleksi yang sebagian besar dibuat sendiri serta mendapatkan donasi itu nantinya tidak akan stagnan, tetapi akan terus berkembang, bahkan publik pun juga bisa mendonasikan aksara yang dimilikinya dalam bentuk media cetak, atau yang lainnya.

Museum yang telah resmi terdaftar di Asosiasi Museum Daerah Jawa Timur dan Direktori Museum Seluruh Indonesia ini digadang-gadang sebagai salah satu media literasi aksara bagi masyarakat. Sobat Tekno yang ingin berkunjung bisa langsung datang setiap hari dari jam 09.00-15.00. (rad/red)



24

Museum Teknoform Surabaya

Eh Dina, asik banget sih,
Lagi ngetik apa?

Ini loh aku cuma nyoba
nulis namaku pake mesin ketik ini,
lucu sih soalnya, hehe...

Oooh.. iya emang mesin ketik
jaman dahulu itu unik
dan menarik buat dipelajari

Mesin Ketik

Iya Ko. Unik banget, aku baru tahu
lho kalo ada mesin ketik
yang seperti ini.

Mesin Ketik
Tahun 1900an

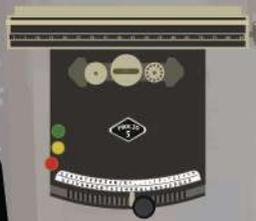
Mesin Ketik
Froliio 5

Mesin Ketik
Remington
Rend

Mesin Ketik
Braille
Balista

Mesin Ketik
Elektrik
IBM

Mesin Ketik
Royal
202



Oh iya??
Ayo Ko, info apa sih?
Jadi penasaran nih.

Di Museum Teknoform Universitas Dinamika ini terdapat
berbagai mesin ketik lainnya lho yang pastinya
nggak kalah unik dari yang kamu pakai ini.
Nih aku punya info nih soal mesin ketik kita simak
sama-sama yuk!

PENUTUP

Museum itu didirikan dengan harapan agar generasi muda bisa terinspirasi untuk menjadi penemu tidak hanya pengguna.



**BENANG
MERAH**